

JUDUL : PERINTAH PRESIDEN FILIPINA DALAM HAL
PENEMBAKAN MATI PELAKU TINDAK PIDANA
NARKOBA TANPA MELALUI PROSES HUKUM DITINJAU
DARI STATUTA ROMA 1998

Name : Irawan Sugiarta

Study Program : Ilmu Hukum

Pembimbing :

1. Dr. Wisnu Aryo Dewanto, S.H., LL.M., LL.M.
2. Muhammad Insan Tarigan, S.H., M.H.

ABSTRAK

Penelitian hukum mengenai perintah Presiden Filipina untuk menembak mati pelaku tindak pidana narkoba tanpa melalui proses hukum, dimana hal itu merupakan pelanggaran serius berdasarkan perjanjian internasional hak asasi manusia karena tindakan itu tidak sesuai dengan prinsip *due process of law* dan perjanjian internasional hak asasi manusia, diantaranya adalah UDHR 1948, ICCPR 1966, Statuta Roma 1998, *The Minnesota Protocol On The Investigation of Potentially Unlawful Death* 2016, *International Human Rights Standards for Law Enforcement, Code of Conduct for Law Enforcement Officials*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelanggaran serius yang dilakukan oleh Presiden Filipina Rodrigo Duterte atas perintahnya untuk menembak mati pelaku tindak pidana narkoba tanpa melalui proses hukum. Metode normatif digunakan dalam penelitian ini berfokus pada prinsip *due process of law* dan perjanjian internasional hak asasi manusia, diantaranya adalah UDHR 1948, ICCPR 1966, Statuta Roma 1998, *The Minnesota Protocol On The Investigation of Potentially Unlawful Death* 2016, *International Human Rights Standards for Law Enforcement, Code of Conduct for Law Enforcement Officials*. Pelanggaran serius yang dilakukan oleh Presiden Filipina Rodrigo Duterte termasuk *extrajudicial killing / extrajudicial execution* yang mana dapat dikategorikan sebagai kejahatan terhadap kemanusiaan yang oleh Statuta Roma 1998 disebut sebagai kejahatan yang paling serius (*the most serious crime*)

Kata kunci: *Due process of law, extrajudicial killing / extrajudicial execution, kejahatan terhadap kemanusiaan.*

TITLE : THE ORDER OF THE PRESIDENT OF THE PHILIPPINES ON
DEATH SHOTING OF DRUGS CRIMINALS WITHOUT
THROUGH LEGAL PROCESS REVIEWED FROM ROME
STATUTES 1998

Name : Irawan Sugiarta

Study Program : Legal Studies

Contributor :

1. Dr. Wisnu Aryo Dewanto, S.H., LL.M., LL.M.
2. Muhammad Insan Tarigan, S.H., M.H.

ABSTRACT

Legal research on the Philippine President's order to shoot dead perpetrators of drug offenses without going through a legal process, which is a serious violation based on international human rights treaties because these actions are not in accordance with the principle of due process of law and international human rights treaties, including UDHR 1948, ICCPR 1966, Rome Statute 1998, The Minnesota Protocol On The Investigation of Potentially Unlawful Death 2016, International Human Rights Standards for Law Enforcement, Code of Conduct for Law Enforcement Officials.

The purpose of this research is to find out the serious violations committed by Philippine President Rodrigo Duterte on his orders to shoot dead perpetrators of drug crimes without going through legal proceedings. Normative methods used in this study focus on the principle of due process of law and international treaties, including the UDHR 1948, ICCPR 1966, Rome Statute 1998, The Minnesota Protocol On The Investigation of Potentially Unlawful Death 2016, International Human Rights Standards for Law Enforcement, Code of Conduct for Law Enforcement Officials. Serious violations committed by Philippine President Rodrigo Duterte include extrajudicial killing / extrajudicial execution which can be categorized as crimes against humanity which the Rome Statute in 1998 called the most serious crime.

Keywords: *Due process of law, extrajudicial killing / extrajudicial execution, crimes against humanity.*